



# STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI LAMPUNG 2020





# STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI LAMPUNG 2020



# **STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI LAMPUNG 2020**

**ISBN** : 2355-2921  
**Nomor Publikasi** : 18000.2126  
**Katalog** : 8301007.18

**Ukuran Buku** : 21 cm x 29,7 cm  
**Jumlah Halaman** : xii + 53 halaman

**Naskah:**  
**BPS Provinsi Lampung**

**Penyunting:**  
**BPS Provinsi Lampung**

**Desain Sampul Oleh:**  
**BPS Provinsi Lampung**

**Penerbit:**  
© BPS Provinsi Lampung

**Pencetak :**  
CV. JAYA WIJAYA

**Sumber Ilustrasi: -**

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

# **TIM PENYUSUN**

## **Pengarah**

Ir. Faizal Anwar, M.T

## **Penanggung Jawab**

Riduan, M.Si

## **Penyunting**

Riduan, M.Si

## **Penulis dan Pengolah Data**

Nur Indah, SE

## **Desain dan Tata Letak**

Nur Indah, SE



## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Transportasi Tahun 2020 merupakan kumpulan data dan informasi dari berbagai aktivitas di sektor transportasi, yang mencakup: angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara di tahun 2020. Data yang disajikan untuk statistik angkutan darat, meliputi data angkutan jalan raya (bus dan truk), panjang jalan dan angkutan kereta api. Statistik angkutan laut meliputi data mengenai bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang naik dan turun di pelabuhan. Statistik angkutan udara mencakup data lalu lintas pesawat, penumpang, barang, bagasi dan pos menurut bandar udara asal dan tujuan.

Kami menyadari informasi yang disajikan di dalam publikasi ini belum dapat memenuhi keinginan para pemakai data, baik dari segi kecepatan penyajiannya maupun kelengkapan data/informasi yang tersedia. Peran serta dan kerjasama dari instansi pemerintah dan swasta yang terkait perlu ditingkatkan agar data yang disajikan pada publikasi mendatang menjadi lebih lengkap, akurat dan lebih baik.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan publikasi ini. Akhirnya, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, Agustus 2021  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Lampung



**Ir. FAIZAL ANWAR, MT**



# DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	<a href="#">viii</a>
DAFTAR TABEL.....	<a href="#">ix</a>
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Angkutan Darat .....	1
1.1.2 Angkutan Laut.....	2
1.1.3 Angkutan Udara .....	3
1.2 Tujuan .....	4
1.3 Ruang Lingkup .....	5
1.4 Sistematika Penulisan .....	7
1.5 Konsep dan Definisi .....	7
BAB II. ANGKUTAN DARAT .....	13
2.1 Panjang Jalan .....	13
2.2 Kendaraan Bus dan Truk.....	16
2.3 Angkutan Kereta Api.....	17
BAB III. ANGKUTAN LAUT .....	<a href="#">21</a>
3.1 Bongkar Muat Barang Dalam Negeri.....	<a href="#">21</a>
3.2 Bongkar Muat Barang Luar Negeri.....	24
BAB IV. ANGKUTAN UDARA .....	27



4.1	Pengelolaan Bandar Udara .....	27
	DAFTAR PUSTAKA .....	<a href="#">51</a>
	INDEKS .....	
	.....	<a href="#">52</a>

<https://lampung.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL

Halaman

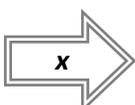
Tabel 2. 1.	Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Status Jalan (Km), 2019-2020.....	14
Tabel 2. 2.	Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Status Jalan (Km), 2019-2020.....	16
Tabel 2.3.	Perkembangan Keberangkatan Penumpang Kereta Api Provinsi Lampung, 2019-2020 .....	18
Tabel 2.4.	Perkembangan Muat Barang Kereta Api di Provinsi Lampung, 2019-2020 .....	19
Tabel 3.1.	Muat Barang Dalam Negeri di 10 (sepuluh) Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2019-2020 .....	22
Tabel 3.2	Bongkar Barang Dalam Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2019-2020 .....	23
Tabel 3.3.	Perkembangan Keberangkatan Penumpang Pelabuhan Penyebrangan Bakauheni Lampung (orang), 2019-2020.....	24
Tabel 3. 4.	Bongkar Barang ke Luar Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2019-2020. ....	25
Tabel 3.5.	Muat Barang ke Luar Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2019 - 2020 .....	26
Tabel 4. 1.	Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten II Lampung, 2019-2020 .....	28
Tabel 4. 2.	Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten II Lampung, 2019-2020 .....	29

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1	Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan (Km), 2020 .....	15
Gambar 2. 2	.Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan (Km), 2020 .....	15
Gambar 2. 3.	Jumlah Kendaraan Bermotor Bus dan Truk (Unit), 2019 - 2020.....	17
Gambar 2.4.	Jumlah Penumpang Kereta Api di Propinsi Lampung (Orang), 2019-2020.... .....	18

<https://lampung.bps.go.id>



## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.1.	Banyaknya Mobil Bus Menurut Kabupaten/Kota, 2018 - 2020.....	31
Lampiran 1.2.	Banyaknya Mobil Truk Menurut Kabupaten/Kota, 2018- 2020.....	34
Lampiran 1.3.	Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2020 .....	35
Lampiran 1.4.	Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2020 .....	36
Lampiran 1.5.	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2020 .....	37
Lampiran 1.6.	Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2020 .....	38
Lampiran 1.7.	Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2020 .....	39
Lampiran 1.8.	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2020 .....	40
Lampiran 1.9.	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan (Km), 2020.....	41
Lampiran 1.10.	Perkembangan Arus Penumpang dan Barang Kereta Api di Provinsi Lampung (Km), 2018-2020.....	42
Lampiran 2.1.	Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Kabupaten/Kota, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan yang Diselenggarakan Pemerintah Kabupaten/Kota(Ton),2020.....	45
Lampiran 2.2.	Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Kabupaten/Kota, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan Pemerintah Kabupaten/Kota,2020 .....	46
Lampiran 3.1.	Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang, Muat dan Bongkar Barang di Bandar Udara Radin Inten II (ribu orang), 2015-2020.....	49
Lampiran 3.2.	Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi, 2020 .	50



# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sistem transportasi<sup>1</sup> regional memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan regional. Transportasi sangat dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk maupun barang. Manfaat tersedianya sistem transportasi adalah dapat menunjang berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu pembangunan, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu regional. Transportasi pada publikasi ini terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu: Angkutan Darat, Angkutan Laut, dan Angkutan Udara.

### 1.1.1 Angkutan Darat

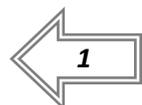
Angkutan darat, sebagai bagian dari sistem transportasi secara keseluruhan, memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian di suatu wilayah. Daerah-daerah yang memiliki jaringan angkutan darat sebagai sarana yang dapat menghubungkan daerah tersebut dengan daerah lain, umumnya akan memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan daerah-daerah yang terisolasi.

Ketersediaan angkutan darat dari sisi urgensinya dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, membutuhkan berbagai indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi angkutan darat. Gambaran tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun berbagai perencanaan dan kebijakan bagi pengembangan di bidang transportasi darat. Data tersebut meliputi data sarana maupun prasarana angkutan darat dengan cakupan yang lebih lengkap agar dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan transportasi pada masa yang akan datang.

Data angkutan darat itu sendiri meliputi data panjang jalan, data jumlah truk dan data jumlah bus yang ada di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung. Data panjang jalan pun dilihat berdasarkan dari kondisi jalan sesuai kepemilikannya dan jenis permukaan sesuai kepemilikannya.

---

<sup>1</sup>Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin.



### 1.1.2 Angkutan Laut

Bongkar muat barang, kunjungan kapal, dan penumpang di pelabuhan umum Indonesia merupakan salah satu dari kegiatan usaha jasa kepelabuhanan yang diberikan oleh pelabuhan umum Indonesia. Penyelenggara Pelabuhan Laut di Indonesia adalah unit pelaksana teknis/satuan kerja pelabuhan atau Badan Usaha Pelabuhan (BUP)<sup>2</sup>. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Perhubungan Laut, yang berada di daerah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan diklasifikasikan ke dalam 6 (enam) kelas terdiri dari Kantor KSOP Kelas Utama dan Kantor Penyelenggara Pelabuhan Kelas I sampai dengan Kelas V. Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (KUPP) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. KUPP diklasifikasikan ke dalam 5 (lima) kelas yaitu KUPP Kelas I sampai dengan V. Badan Usaha Pelabuhan adalah Badan Usaha Milik Negara yang khusus didirikan untuk mengusahakan jasa kepelabuhanan di pelabuhan umum, yang dalam hal ini adalah PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia (PT. PELINDO) I sampai dengan IV.

PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia terdiri dari PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I sampai dengan IV. PT. (Persero) PELINDO berkedudukan di Medan, Sumatera Utara, PT. PELINDO II di Tanjung Priok, DKI Jakarta, PT. (Persero) PELINDO III di Surabaya, Jawa Timur dan PT. (Persero) PELINDO IV di Makassar, Sulawesi Selatan. Pendirian PT. (Persero) PELINDO bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan serta untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan dengan menyelenggarakan usaha jasa kepelabuhanan dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan usaha tersebut.

Adanya perkembangan kegiatan dan pembangunan di pelabuhan laut dan dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna pelaksanaan fungsi pemerintah di

---

<sup>2</sup>Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 54 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut

pelabuhan, perlu dilakukan penyempurnaan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan<sup>3</sup>.

Data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang didapat dari 3 (tiga) Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan yang terdiri dari Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Kota Agung yang ada di Kabupaten Tanggamus, Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Labuhan Maringgai, dan Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Menggala.

### **1.1.3 Angkutan Udara**

Transportasi mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam mendukung, mendorong dan menunjang segala aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Transportasi udara menjadi kian penting akibat luasnya wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipisahkan oleh perairan yang luas. Transportasi udara merupakan sarana transportasi yang dapat menghubungkan wilayah-wilayah tersebut dengan waktu tempuh yang lebih cepat. Penataan sistem transportasi udara nasional yang handal, terpadu dan terarah, memerlukan perencanaan dan pengembangan yang didukung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta terpenuhinya data statistik transportasi udara yang tepat waktu, dapat dipercaya dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

Sumber data statistik angkutan udara merupakan institusi-institusi yang terkait dalam aktifitas kedirgantaraan antara lain bandar udara dan perusahaan penerbangan. Bandar udara merupakan sebuah simpul dalam suatu sistem transportasi, dimana simpul tersebut berfungsi sebagai terminal tempat terjadinya transfer perjalanan orang dan barang dari angkutan udara ke angkutan lain dan sebaliknya. Ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 70 Tahun 2001, tentang kebandarudaraan, mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang dan atau bongkar muat kargo dan atau pos/paket serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai

---

<sup>3</sup>Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 62 Tahun 2002 tanggal 2 Oktober 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Administrator Pelabuhan, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 63 Tahun 2002 tanggal 2 Oktober 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: 53 tahun 2002 tanggal 29 Agustus 2002 tentang Tatanan Kepelabuhanan Nasional (TKN), dan PP No. 69 tahun 2002 tanggal 17 Oktober 2002 tentang Kepelabuhanan.

tempat pemindahan antar alat transportasi. Data dari bandar udara antara lain dikumpulkan mengenai lalu lintas pesawat, penumpang, bagasi, barang maupun pos/paket. Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 44 tahun 2002 tentang tatanan kebandarudaraan nasional, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 7 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja UPT bandara, dan Keputusan Menteri Perhubungan 25 tahun 2008 tentang penyelenggaraan angkutan udara, terdapat 253 bandara. Bandara yang dikelola PT. (Persero) Angkasa Pura I (PAP I) terdapat 13 bandara dan yang dikelola PT (Persero) Angkasa Pura II (PAP II) ada 12 bandara, sedangkan 228 bandara dikelola Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

Data dari perusahaan penerbangan meliputi produksi angkutan udara seperti km-pesawat, jam terbang, km-tempat duduk dan jumlah penumpang, barang yang dimuat, faktor muatan barang (*weight load factor*) dan faktor muatan penumpang (*passenger load factor*). Kegiatan angkutan udara dalam negeri seluruhnya dilakukan oleh perusahaan penerbangan nasional baik oleh perusahaan milik pemerintah maupun swasta. Kegiatan penerbangan luar negeri dilakukan oleh perusahaan penerbangan asing dan perusahaan penerbangan nasional.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari publikasi ini yaitu memberikan informasi tentang statistik angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara. Penyajian Statistik Angkutan Darat dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai sarana dan prasarana angkutan darat di Provinsi Lampung dan perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir. Diharapkan data tersebut secara khusus dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan sub sektor angkutan darat dan pengembangan transportasi secara keseluruhan.

Penyajian Statistik Transportasi Angkutan Laut, bertujuan untuk mengetahui perkembangan bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang dilakukan di pelabuhan-pelabuhan yang ada di wilayah Provinsi Lampung. Data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan Indonesia juga dapat

menggambarkan lalu lintas barang, kapal, dan penumpang yang keluar/masuk pelabuhan baik dari/ke dalam negeri maupun dari/ke luar negeri. Data-data yang disajikan nantinya dapat digunakan oleh pemerintah dalam mengambil kebijakan demi kemajuan jasa kepelabuhanan di Indonesia.

Statistik Angkutan Udara diharapkan dapat berguna untuk pengambilan kebijakan yang terkait dengan pembangunan dan pengembangan transportasi udara di masa yang akan datang. Informasi yang disajikan antara lain meliputi lalu lintas angkutan udara yang merupakan produksi dari seluruh bandar udara di Provinsi Lampung dengan penerbangan domestik, produksi perusahaan penerbangan berjadual baik pemerintah maupun swasta, serta perkembangan dari armada pesawat berdasarkan sertifikat operator angkutan udara.

### **1.3 Ruang Lingkup**

Data statistik angkutan darat<sup>4</sup> yang disajikan adalah statistik panjang jalan, kendaraan bermotor, bus dan truk, dan angkutan kereta api. Data tersebut didapat dari berbagai instansi serta asosiasi yang terkait. Sumber-sumber data tersebut adalah sebagai berikut :

#### **1. Statistik Kendaraan Bermotor**

- Dinas Perhubungan Provinsi Lampung
- Dinas Perhubungan Kab/Kota se-Provinsi Lampung

#### **2. Statistik Panjang Jalan**

- Dinas Bina Marga Provinsi Lampung
- Dinas Bina Marga Kab/Kota se-Provinsi Lampung

#### **3. Statistik Kereta Api**

- Sub Divisi Regional III.2 PT. Kereta Api Indonesia (KAI) Tanjung Karang
- Sub Divisi Regional III.1 PT. Kereta Api Indonesia (KAI) Palembang

---

<sup>4</sup>Angkutan darat adalah segala bentuk angkutan menggunakan jalan/rel untuk mengangkut penumpang atau barang

Pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang meliputi cabang pelabuhan di bawah PT. (Persero) PELINDO II dan kantor pelabuhan di wilayah Provinsi Lampung. Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan mulai tahun 1995 adalah dari dokumen Sistem Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan (SIMOPPEL). Dokumen dari pelabuhan yang diusahakan atau pelabuhan di bawah naungan PT. PELINDO adalah SIMOPPEL T II-01 sampai dengan T II-09. Dokumen dari pelabuhan yang tidak diusahakan atau pelabuhan di bawah naungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut adalah SIMOPPEL T II-UPT, dimana sebelumnya menggunakan dokumen LL1/1 dan LL1/2.

Pengumpulan data angkutan udara tahun 2020 terdiri atas beberapa kegiatan sesuai jenis data yang akan dikumpulkan. Jenis data dan sumber data diuraikan sebagai berikut:

a) Registrasi Pesawat

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan registrasi pesawat mencakup seluruh jenis pesawat yang terdiri dari berbagai tipe pesawat dan dimiliki oleh seluruh operator penerbangan yang ada di Provinsi Lampung. Data registrasi pesawat diperoleh dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

b) Produksi Perusahaan Penerbangan

Data produksi perusahaan penerbangan dikumpulkan dari perusahaan penerbangan baik perusahaan penerbangan komersial maupun non komersial. Perusahaan penerbangan komersial dibedakan lagi menjadi perusahaan penerbangan berjadwal dan perusahaan penerbangan tidak berjadwal. Pada publikasi ini disajikan produksi penerbangan perusahaan penerbangan berjadwal yang terdiri dari PT. Sriwijaya Air, PT. Lion Air, PT. Manunggal Air, dan PT. Garuda Indonesia, serta produksi penerbangan perusahaan penerbangan tidak berjadwal yang terdiri dari PT. NFI, PT. Susi Air, PT. Intan Air, PT. Trans Wisata, PT. Tag Aviation, PT. IAF, dan PT. TWS. Data produksi meliputi km-pesawat, keberangkatan pesawat, jam terbang pesawat, penumpang diangkut, km-penumpang terpakai, faktor muatan penumpang, faktor muatan barang.

#### c) Lalu Lintas Angkutan Udara di Bandar Udara

Data lalu-lintas angkutan udara yang terdiri atas lalu lintas pesawat, penumpang, bagasi, barang dan pos/paket dikumpulkan dari bandar udara yang melakukan kegiatan sebagai pendukung aktifitas penerbangan di bandar udara baik penerbangan domestik maupun internasional. Data tersebut dikelola oleh PT. (Persero) Angkasa Pura maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada langsung di bawah struktur organisasi Kantor Wilayah Departemen Perhubungan setempat.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan publikasi Statistik Transportasi Provinsi Lampung 2020, terdiri dari 4 Bab yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan menjelaskan latar belakang, tujuan ruang lingkup, sistematika penulisan publikasi dan konsep definisi yang digunakan dalam publikasi ini.
- b. Bab II Angkutan Darat menyajikan data panjang jalan, kendaraan bermotor, angkutan kereta api penumpang dan barang.
- c. Bab III Angkutan Laut mengulas data kegiatan di pelabuhan yaitu bongkar muat barang antar pulau dan luar negeri, kunjungan kapal dan penumpang.
- d. Bab IV Angkutan Udara membahas data produksi bandar udara dan perusahaan penerbangan.

### 1.5 Konsep dan Definisi

Terminologi yang digunakan dalam penyajian data angkutan darat adalah sebagai berikut:

1. **Kendaraan Bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik<sup>5</sup> yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.

---

<sup>5</sup>Peralatan teknik dapat berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan

2. **Mobil Penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi sebanyak-banyaknya 8 (delapan) tempat duduk tidak termasuk tempat duduk pengemudi, baik dengan maupun tanpa peralatan pengangkutan bagasi.
3. **Mobil Bus** adalah kendaraan besar beroda, digunakan untuk membawa penumpang dalam jumlah banyak. Terdiri atas bus dan mikrolet.
4. **Mobil Truk** adalah kendaraan bermotor untuk mengangkut barang, disebut juga sebagai mobil barang.
5. **Sepeda Motor** adalah kendaraan beroda dua yang ditenagai oleh sebuah mesin.
6. **Jalan Aspal** adalah jalan yang permukaannya dilapisi aspal.
7. **Jalan Kerikil** adalah jalan yang permukaannya telah diperkeras dan dilapisi kerikil.
8. **Jalan Tanah** adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.
9. **Jalan Baik** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.
10. **Jalan Sedang** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.
11. **Jalan Rusak** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.
12. **Jalan Rusak Berat** adalah jalan yang hanya dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam dalam kondisi rusak berat. **Kereta Api** adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di rel.
13. **Kilometer Penumpang<sup>6</sup>** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat.
14. **Rata-Rata Jarak Perjalanan Per Penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
15. **Kilometer Ton** adalah jumlah kilometer semua ton barang yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing dalam ton.

---

<sup>6</sup>Kilometer penumpang merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.

16. **Rata-rata Jarak Angkut Barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi ton dimuat.
17. **Bongkar/Impor Barang** adalah pembongkaran barang dari kapal, baik barang yang diangkut dari pelabuhan asal di Indonesia ataupun dari luar negeri.
18. **Muat/Ekspor Barang** adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di Indonesia atau ke luar negeri.
19. **Pelabuhan** adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.
20. **Pelabuhan Umum** adalah pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan pelayanan masyarakat umum.
21. **Pelabuhan Laut** adalah pelabuhan umum yang menurut kegiatannya melayani kegiatan angkutan laut.
22. **Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP)/Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan (KUPP)** adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut.
23. **Pelabuhan yang diusahakan** adalah pelabuhan yang dikelola secara komersial oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia, untuk memberikan fasilitas pelayanan yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.
24. **Pelabuhan yang tidak diusahakan** adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja pelabuhan di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Perhubungan yang pembinaan teknis operasionalnya dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.
25. **Pelayaran Antar Pulau** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.

26. **Pelayaran Luar Negeri** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.
27. **Jenis Pelayaran yang Tidak Diusahakan atau Pelabuhan di Bawah Naungan Ditjen Perhubungan Laut** adalah berdasarkan jenis bendera kapal. Bendera RI didefinisikan sebagai jenis pelayaran dalam negeri, sedangkan bendera asing didefinisikan sebagai jenis pelayaran luar negeri.
28. **Pelabuhan Strategis** adalah pelabuhan yang dianggap telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, diantaranya fasilitas untuk pelayaran angkutan peti kemas, barang curah, barang umum dan penumpang serta mempunyai kepadatan pergerakan kapal.
29. **Kunjungan Kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
30. **Gross Ton (GT/GRT)** adalah volume ruangan kapal dalam m<sup>3</sup> meliputi volume ruangan kapal, kecuali *tunnel* (terowongan), lubang poros baling-baling, *chain locker* (tempat jangkar) dan alas ganda.
31. **Penumpang Naik** adalah penumpang yang naik ke kapal untuk berangkat ke pelabuhan tujuan.
32. **Penumpang Turun** adalah penumpang yang turun dari kapal yang diangkut dari pelabuhan asal.
33. **Penerbangan Berjadwal** adalah penerbangan secara teratur dan tetap pada rute tertentu untuk mengangkut penumpang, barang dan pos.
34. **Penerbangan Tidak Berjadwal** adalah penerbangan sewaktu-waktu pada rute yang diperlukan untuk mengangkut penumpang, barang dan pos termasuk penerbangan carteran.
35. **Supplementary Airline Operation** adalah penerbangan yang hanya bisa menampung maksimum 15 penumpang dan dimaksudkan sebagai pelengkap untuk penerbangan berjadwal dan tidak berjadwal termasuk *air taxi*.
36. **Km-Pesawat (Aircraft-km)** adalah jumlah jarak kilometer yang ditempuh oleh semua pesawat terbang.

37. **Keberangkatan Pesawat (*Aircraft Departure*)** adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.
38. **Jam Terbang Pesawat (*Aircraft Hours*)** adalah jumlah jam terbang dari seluruh tempat duduk yang tersedia.
39. **Penumpang Diangkut (*Passenger-Carried*)** adalah jumlah/banyaknya penumpang yang diangkut.
40. **Km-Penumpang Terpakai (*Passenger-km*)** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang pesawat terbang.
41. **Km-Tempat Duduk Tersedia (*Available Seat Kilometer*)** adalah jumlah kilometer dari seluruh tempat duduk yang tersedia.
42. **Barang Diangkut (*Freight Carried*)** adalah jumlah/banyaknya barang yang diangkut.
43. **Ton-km Terpakai (*Ton-Kilometer Perfomed*)** adalah produksi ton-km dari seluruh angkutan (penumpang, bagasi lebih, barang dan pos).
44. **Ton-km Tersedia (*Available Ton Kilometer*)** adalah jumlah kapasitas ton yang tersedia (dilihat dari kapasitas pesawat terbang dan jumlah km-pesawat).
45. **Faktor Muatan Penumpang (*Passenger Load Factor*)** adalah presentase dari produksi kilometer penumpang terhadap kilometer dari seluruh tempat duduk yang tersedia.
46. **Faktor Muatan Barang (*Weight Load Factor*)** adalah presentase dari produksi ton-km terhadap total ton-km yang tersedia.
47. **Maximum Take Off Weight (*MTOW*)** adalah kemampuan atau berat maksimum dari suatu pesawat terbang untuk dapat terbang pada saat tinggal landas.
48. **Sertifikat Operator Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.
49. **Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.



## BAB II. ANGKUTAN DARAT

Mengenai analisis perkembangan angkutan darat di Provinsi Lampung yang meliputi prasarana maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan angkutan darat, seperti panjang jalan, kendaraan bermotor bus dan truk serta kereta api. Gambaran perkembangan angkutan darat tersebut dilakukan dengan membuat perbandingan atas data sarana dan prasarana angkutan darat selama beberapa kurun waktu terakhir. Dari berbagai informasi mengenai angkutan darat dapat diperoleh melalui ulasan singkat berikut, khususnya bagi kepentingan penyusunan kebijakan pembangunan sektor transportasi darat.

### 2.1 Panjang Jalan

Jalan raya<sup>7</sup> merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain. Jalan sebagai penghubung antara sentra-sentra produksi dengan daerah pemasaran, sangat dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Data panjang jalan disajikan menurut status jalan, jenis permukaan dan kondisi jalan.

Panjang jalan di Provinsi Lampung tahun 2020 mencapai 20.759,2 km. Menurut statusnya jalan kabupaten/kota masih merupakan bagian terbesar yaitu 17.774,7 km atau 85,6 persen dari total panjang jalan di Provinsi Lampung, sedangkan untuk jalan negara dan jalan provinsi masing-masing 1.291,6 kilometer dan 1.692,9 kilometer, atau sebesar 6,2 persen untuk jalan negara dan 8,2 persen untuk jalan provinsi (Tabel 2.1).

Jika dilihat secara total menurut jenis permukaan aspal, tanah dan lainnya, terlihat jalan negara tidak mengalami perubahan dari tahun 2019, penambahan terjadi pada panjang jalan provinsi menurut jenis permukaan aspal dan lainnya yaitu masing masing sepanjang 148,7 km, dan 12,2 km. Sementara untuk jalan dengan permukaan tanah dan kerikil berkurang yaitu masing masing sepanjang 141,3 km dan 19,7 km.

---

<sup>7</sup>Jalan raya adalah jalan utama yang menghubungkan satu kawasan dengan kawasan yang lain.

**Tabel 2.1. Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Status Jalan (Km), 2019-2020**

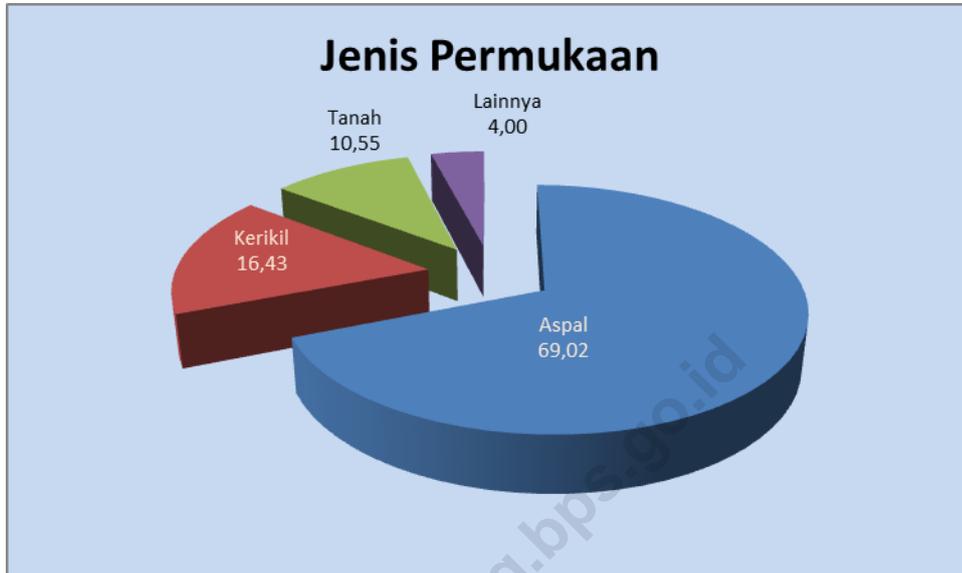
Jenis Permukaan	2019				2020			
	Negara	Provinsi	Kab/ Kota	Jumlah	Negara	Provinsi	Kab/ Kota	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aspal	1 292	1 448,3	11 319	<b>14 059</b>	1 292	1 597	11 438	<b>14 327</b>
Kerikil	-	47,4	2 659	<b>2 707</b>	-	28	3 382	<b>3 410</b>
Tanah	-	157,1	2 931	<b>3 088</b>	-	16	2 175	<b>2 191</b>
Lainnya	-	40,2	864	<b>904</b>	-	52	779	<b>831</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1 292</b>	<b>1 693</b>	<b>17 774</b>	<b>20 759</b>	<b>1 292</b>	<b>1 693</b>	<b>17 775</b>	<b>20 759</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Jalan dirinci menurut jenis permukaan, jalan beraspal memiliki proporsi paling besar dibandingkan jenis permukaan jalan yang lain yaitu 69 persen dari total panjang jalan. Adapun jalan dengan jenis permukaan kerikil tercatat sebesar 16,4 persen dan jenis permukaan tanah sebesar 10,6 persen. Proporsi terkecil dimiliki oleh jalan dengan jenis permukaan lainnya yaitu 4 persen (Gambar 2.1).

Dilihat dari kondisi jalan pada tahun 2020, sekitar 43 persen panjang jalan di Provinsi Lampung berada dalam kondisi baik, 17,5 persen dalam kondisi sedang, 16,3 persen dalam kondisi rusak dan 23,1 persen dalam kondisi rusak berat.

**Gambar 2.1.**  
**Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan (%), 2020**



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

**Gambar 2.2.**  
**Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan (%),2020**



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

Jika dirinci menurut status jalan, jalan negara yang memiliki kondisi baik mencapai 82,6 persen dan sisanya kondisi sedang mencapai 17,4 persen. Kondisi jalan

provinsi, kondisi baik mencapai 80,3 persen kemudian kondisi sedang 8,9 persen, kondisi rusak berat sebesar 8,5 persen dan sisanya berada pada kondisi rusak 2,3 persen. Adapun kondisi jalan kabupaten/kota dengan kondisi baik sebesar 36,6 persen, kondisi rusak berat 26,2 persen, kondisi rusak sebesar 18,9 persen dan sisanya kondisi sedang sebesar 18,4 persen.

**Tabel 2.2. Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Status Jalan (Km), 2019-2020**

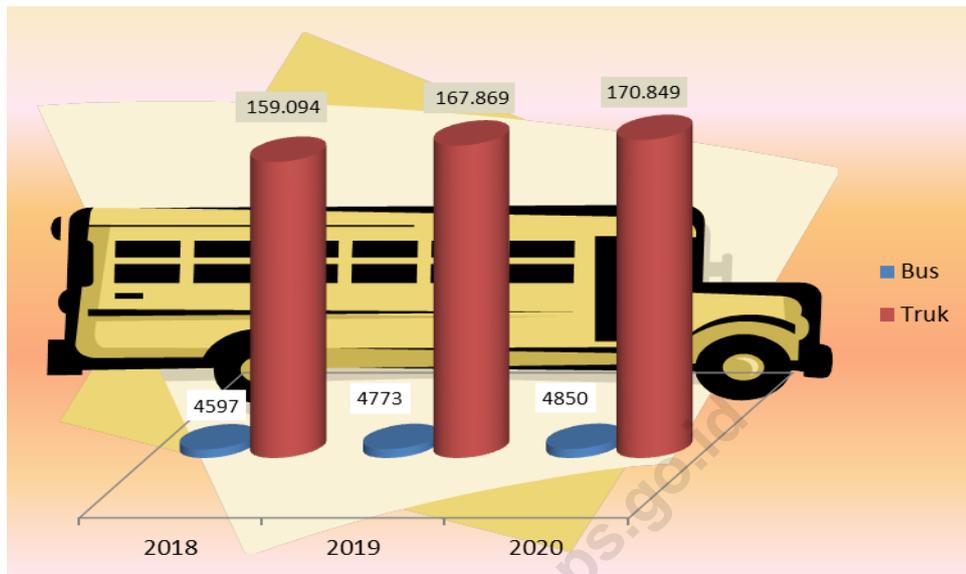
Kondisi Jalan	2019				2020			
	Negara	Provinsi	Kab/Kota	Jumlah	Negara	Provinsi	Kab/Kota	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Baik	1 129	1 146	6 820	<b>9 095</b>	1 067	1 359	6 505	<b>8 932</b>
Sedang	118	126	2 739	<b>2 983</b>	225	150	3 263	<b>3 638</b>
Rusak	30	118	2 441	<b>2 588</b>	-	39	3 352	<b>3 391</b>
Rusak Berat	14	304	5 775	<b>6 093</b>	-	144	4 654	<b>4 798</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1 292</b>	<b>1 693</b>	<b>17 774</b>	<b>20 759</b>	<b>1 292</b>	<b>1 693</b>	<b>17 774</b>	<b>20 759</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

## 2.2 Kendaraan Bus dan Truk

Salah satu bagian penting dari angkutan darat adalah kendaraan bus dan truk. Banyaknya jumlah kendaraan bus dan truk secara langsung memberikan gambaran mengenai kondisi sub sektor angkutan darat. Jumlah kendaraan bus dan truk yang cenderung meningkat, merupakan indikator semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi yang memadai sejalan dengan mobilitas baik barang maupun penumpang yang semakin tinggi, di samping kendaraan pribadi yang tidak masuk penghitungan dalam publikasi ini.

**Gambar 2.3. Jumlah Kendaraan Bermotor Bus danTruk (Unit), 2018 - 2020**



Sumber : Dinas Perhubungan, Informasi dan Informatika se-Provinsi Lampung

Truk merupakan jenis angkutan yang paling banyak digunakan masyarakat untuk mengangkut barang. Hal ini terlihat dari proporsi truk yang jauh lebih besar dibandingkan bus yaitu sebesar 97,2 persen (Gambar 2.3). Hal ini disebabkan kebutuhan masyarakat akan angkutan barang untuk pendistribusian hasil pertanian, peternakan dan hasil industri di dalam maupun ke luar Provinsi Lampung cenderung tinggi.

### **2.3 Angkutan Kereta Api**

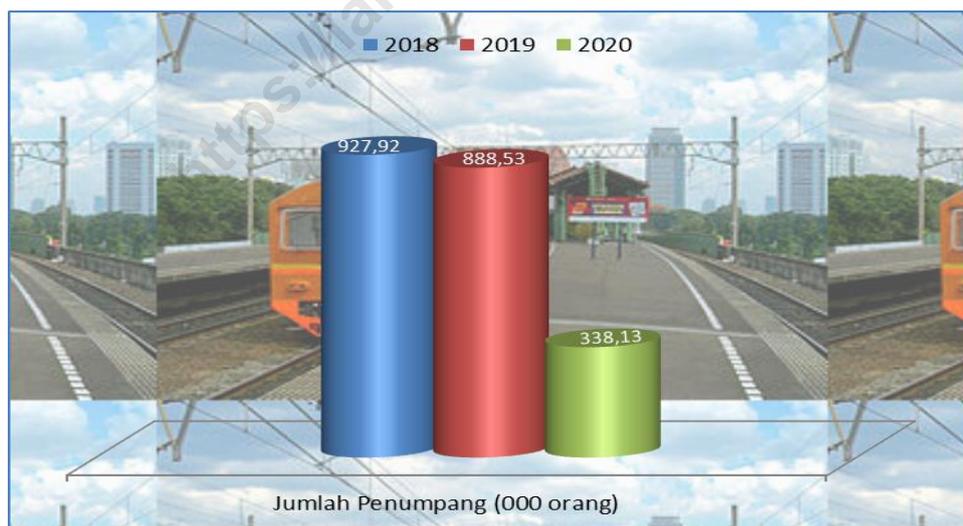
Angkutan kereta api merupakan sarana transportasi yang tepat untuk melayani kebutuhan masyarakat dan pengangkutan barang dalam jumlah besar secara cepat, aman dan efisien. Ketersediaan sarana tersebut sangat diperlukan dalam mendukung mobilitas penduduk dan barang antar wilayah. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan angkutan kereta api di Provinsi Lampung bagi kepentingan pembangunan di sektor tersebut.

**Tabel 2.3. Perkembangan Keberangkatan Penumpang Kereta Api  
Provinsi Lampung, 2018-2020**

Uraian	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Penumpang (orang)	927 916	888 525	338 130
Total Km Penumpang (juta km)	178,9	127,8	60,3
Rata-Rata Km Penumpang	192,8	143,9	178,3

Sumber: PT. KAI Sub Div. Reg III.2 Tanjung Karang

**Gambar 2.4. Jumlah Penumpang Kereta Api di Provinsi Lampung  
(Orang), 2018-2020**



Sumber : PT. KAI Sub Div. Reg III.2 Tanjung Karang

Jumlah penumpang kereta api yang berangkat dari Stasiun Kereta Api Tanjung Karang Lampung pada Tahun 2020 sebanyak 338.130 orang, turun sebesar 61,9 persen bila dibandingkan dengan Tahun 2019 yaitu sebesar 888.525 orang (Gambar 2.4), hal ini disebabkan antara lain karena pembatasan

perjalanan oleh pemerintah, dan menurunnya minat masyarakat untuk melakukan perjalanan karena berkurangnya pendapatan akibat pandemi covid19. Sementara itu, jika dibandingkan Tahun 2018 yang sebanyak 927.916 orang, keadaan pada Tahun 2020 ini juga mengalami penurunan sebesar 63,6 persen.

**Tabel 2.4. Perkembangan Muat Barang Kereta Api di Provinsi Lampung, 2018 - 2020**

Bulan	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Barang (ribu ton)	20 317	21 337	18 783
Km barang (juta km)	8 185,14	8 628,90	7582,94
Rata-Rata Km Ton (km)	402,87	404,41	403,72

Sumber: PT. KAI Sub Div. Reg III.2 Tanjung Karang

Perkembangan muat barang kereta api di Stasiun Tanjung Karang pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12, persen jika dibandingkan dengan tahun 2019, dengan jumlah muat barang sebesar 18.783 ribu ton (2020) dan sebesar 21.337 ribu ton (2019). Sementara itu, jika dibandingkan tahun 2018 dengan jumlah muat barang sebesar 20.317 ribu ton, pada Tahun 2020 ini juga mengalami penurunan sebesar 7,6 persen.



### BAB III. ANGKUTAN LAUT

Secara umum kegiatan bongkar muat barang dalam negeri di pelabuhan dalam wilayah Provinsi Lampung pada tahun 2020 memperlihatkan peningkatan berat (ton) jika dibandingkan dengan kegiatan yang sama pada tahun 2019.

Sama halnya dengan kegiatan bongkar muat barang dalam negeri, bongkar muat barang ke luar negeri juga memperlihatkan peningkatan berat (ton) dalam satu tahun terakhir ini.

Sementara itu, untuk kegiatan bongkar barang hanya tercatat di 9 (sembilan) pelabuhan yaitu Pelabuhan Kota Agung, Pelabuhan Pelindo II, Pelabuhan Labuhan Maringgai, Pelabuhan Kuala Seputih, Pelabuhan Way Sekampung, Pelabuhan Way Penet, Pelabuhan Kuala Teladas, Pelabuhan Way Seputih dan Pelabuhan PT KSOP.

#### **3.1 Bongkar Muat Barang Dalam Negeri**

Sepanjang tahun 2020, kegiatan muat barang tercatat di 6 (enam) pelabuhan yaitu Pelabuhan Kota Agung, Pelabuhan Pelindo II, Pelabuhan Labuhan Maringgai, Pelabuhan Kuala Teladas, Pelabuhan Way Seputih, dan Pelabuhan PT KSOP.

Adapun total muatan yang tercatat di 6 (enam) pelabuhan di atas mencapai 20.408.218 ton, atau mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2019) yang mencapai 21.934.294 ton. Pada tahun 2020 penurunan muat barang tertinggi terjadi di Pelabuhan Pelindo II dan Pelabuhan Kuala Teladas masing masing sebesar 55 persen dan 45,4 persen.

Sebaliknya kegiatan muat barang di Pelabuhan Labuhan Maringgai, Pelabuhan Kotaagung dan Pelabuhan Way Seputih memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan. Di Pelabuhan Labuhan Maringgai, kegiatan muat barang pada tahun 2020 mencapai 520 ton dari sebelumnya hanya 313 ton pada tahun 2019, Pelabuhan Kotaagung, kegiatan muat barang pada tahun 2020 sebesar 6.833.266 ton dari sebelumnya hanya 4.883.883 ton pada tahun 2019. Sedangkan di Pelabuhan Way Seputih kegiatan muat barang ini pada tahun 2020 tercatat mencapai 12.770 ton dari sebelumnya hanya tercatat sebesar 10.946 ton pada tahun 2019.

Tabel 3.1. Muat Barang Dalam Negeri di 9 (sembilan) Pelabuhan  
di Provinsi Lampung (Ton), 2018 - 2020

<b>Pelabuhan</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kota Agung	2 537 650	4 883 883	6 833 266
2. Pelindo II	3 628 195	2 984 010	1 342 429
3. Labuhan Maringgai	362	313	520
4. Kuala Seputih	205	25	-
5. Way Sekampung	285	73	-
6. Way Penet	4 114	529	-
7. Way Seputih	157	10 946	12 770
8. Kuala Teladas	283 468	600 333	327 986
9. KSOP	8 632 804	13 454 183	11 891 247
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>15 087 239</b>	<b>21 934 294</b>	<b>20 408 218</b>

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

Sementara itu, untuk kegiatan bongkar barang sepanjang tahun 2020 yang juga tercatat di 6 (enam) pelabuhan yaitu Pelabuhan Kota Agung, Pelabuhan Pelindo II, Pelabuhan Labuhan Maringgai, Pelabuhan PT KSOP, dan Pelabuhan Kuala Teladas. Sedangkan Pelabuhan Way Seputih kegiatan bongkar barang ini tidak tercatat.

Lain halnya dengan kegiatan muat barang, kegiatan bongkar barang pada tahun 2020 memperlihatkan kenaikan volume jika dibandingkan dengan tahun 2019. Adapun total Bongkar barang yang tercatat tahun 2020 sebesar 12.686.889 ton, naik sebesar 28,9 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2019) sebesar 9.840.198 ton. Kenaikan yang signifikan terjadi di Pelabuhan Kotaagung sebesar 102,5 persen yaitu dari 2.863.897 ton pada tahun 2019 menjadi 5.799.893 ton pada tahun 2020. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 bongkar muat barang di 8 (delapan) pelabuhan juga mengalami kenaikan volume sebesar 14,8 persen. Kenaikan yang sangat signifikan terjadi di Pelabuhan Kotaagung sebesar 536 persen, dimana pada tahun 2020 tercatat

sebesar 5.799.892 ton dari sebelumnya yang hanya mencapai 911.941 ton pada tahun 2018.

Selanjutnya jika dilihat dari penyumbang terbesar bongkar barang pada semua pelabuhan di Provinsi Lampung tahun 2020, Pelabuhan PT KSOP, Pelabuhan Kota Agung, dan Pelabuhan Pelindo II merupakan penyumbang terbesar yaitu sebanyak 97,9 persen dari total volume bongkar barang yang tercatat, dan menjadi pelabuhan yang paling ramai dalam aktivitas bongkar barang domestik.

**Tabel 3.2. Bongkar Barang Dalam Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2018 - 2020**

<b>Pelabuhan</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kota Agung	911 941	2 863 897	5 799 892
2. Pelindo II	3 082 904	1 905 215	2 050 228
3. Labuhan Maringgai	449	276 506	263 710
4. Kuala Seputih	225	83	-
5. Way Sekampung	17	43	-
6. Way Penet	-	575	-
7. Way Seputih	61	-	-
8. Kuala Teladas	683 731	51 295	774
9. KSOP	6 371 818	4 742 585	4 572 285
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>11 051 146</b>	<b>9 840 198</b>	<b>12 686 889</b>

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

Selain kegiatan bongkar dan muat dalam negeri yang mengangkut barang, ada juga pelabuhan yang mengangkut penumpang yaitu Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni di Kabupaten Lampung Selatan. Pelabuhan yang menjadi pintu gerbang selatan Pulau Sumatera ini, pada tahun 2020 tercatat telah memberangkatkan sebanyak 591.301 orang penumpang menuju Pulau Jawa. Angka ini mengalami penurunan sebesar 72,25 persen bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang tercatat sebanyak 2.130.886 orang penumpang.

**Tabel 3.3. Perkembangan Keberangkatan Penumpang Pelabuhan  
Penyeberangan Bakauheni Lampung (orang), 2018-2020**

Uraian	2018	2019	2020	% Perubahan Tahun n, n-1
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Penumpang	1 501 564	2 130 886	591 301	- 72,25

Sumber : PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bakauheni

### 3.2 Bongkar Muat Barang Luar Negeri

Berbeda halnya dengan kegiatan bongkar muat barang dalam negeri yang tercatat di banyak pelabuhan, kegiatan bongkar muat barang ke luar negeri pada tahun 2020 hanya terjadi di pelabuhan-pelabuhan tertentu saja di Provinsi Lampung. Seperti Kegiatan bongkar barang hanya tercatat di Pelabuhan Kotaagung, Pelabuhan Pelindo II, Pelabuhan Kuala Teladas dan Pelabuhan PT KSOP, selanjutnya kegiatan muat barang hanya tercatat di Pelabuhan PT KSOP, Pelabuhan Pelindo II dan Pelabuhan Kota Agung.

Volume bongkar barang ke luar negeri pada tahun 2020 memperlihatkan peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 160,7 persen dari total 6.238.800 ton barang pada tahun 2019 menjadi 16.261.401 ton barang pada tahun 2020 dimana masing-masing pelabuhan tercatat sebanyak 12.409.364 ton di Pelabuhan Kota Agung, 1.909.689 ton di Pelabuhan PT KSOP Panjang, 1.807.126 ton di pelabuhan Pelindo II dan 135.222 ton di Pelabuhan Kuala Teladas.

**Tabel 3.4. Bongkar Barang ke Luar Negeri Menurut Pelabuhan di Provinsi Lampung (Ton), 2018-2020**

<b>Pelabuhan</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kota Agung	-	2 463 433	12 409 364
2. Pelindo II	2 523 679	2 383 427	1 807 126
3. Labuhan Maringgai	-	-	-
4. Kuala Seputih	-	-	-
5. Way Sekampung	-	-	-
6. Way Penet	-	-	-
7. Way Seputih	-	-	-
8. Kuala Teladas	-	-	135 222
9. KSOP	2 063 091	1 391 940	1 909 689
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>4 586 770</b>	<b>6 238 800</b>	<b>16 261 401</b>

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

Selanjutnya, volume muat barang ke luar negeri pada tahun 2020 juga memperlihatkan kenaikan. Bila pada tahun 2019 volume muat barang ke luar negeri tercatat sebesar 12.496.634 ton, maka pada tahun 2020 volume tersebut meningkat sebesar 19,6 persen yaitu sebanyak 14.941.478 ton. Kegiatan muat barang ke luar negeri ini terjadi di Pelabuhan PT KSOP sebanyak 10.886.037 ton, Pelabuhan Pelindo II sebanyak 3.305.779 ton dan Pelabuhan Kota Agung sebanyak 749.662 ton

**Tabel 3.5. Muat Barang ke Luar Negeri Menurut Pelabuhan  
di Provinsi Lampung (Ton), 2018-2020**

<b>Pelabuhan</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kota Agung	2 396 383	549 805	749 662
2. Pelindo II	2 034 721	2 015 925	3 305 779
3. Labuhan Maringgai	-	-	-
4. Kuala Seputih	-	-	-
5. Way Sekampung	-	-	-
6. Way Penet	-	-	-
7. Way Seputih	-	-	-
8. Kuala Teladas	-	-	-
9. KSOP	10 354 384	9 930 904	10 886 037
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>14 785 488</b>	<b>12 496 634</b>	<b>14 941 478</b>

Sumber : Kantor Pelabuhan se-Provinsi Lampung

## BAB IV. ANGKUTAN UDARA

Provinsi Lampung dengan wilayahnya yang luas dan jumlah penduduk yang besar dihadapkan pada tantangan yang cukup berat di sektor transportasi. Permintaan akan jasa transportasi udara yang terus meningkat, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Angkutan udara mempunyai peran yang sangat penting ketika dikaitkan dengan kebutuhan akan waktu tempuh yang singkat, sehingga transportasi udara semakin menjadi pilihan pengguna jasa transportasi.

Pada pelaksanaan aktivitas angkutan udara, ada dua sub sistem yang perlu disoroti antara lain bandar udara sebagai pengelola sarana dan prasarana pendukung serta perusahaan penerbangan yang mengoperasikan pesawat terbang sebagai moda angkutannya. Bandar udara merupakan bagian yang sangat vital dari transportasi udara. Hal ini sangat berbeda dengan pelabuhan laut yang berfungsi sebagai pendukung angkutan laut atau terminal pada angkutan darat, karena setiap penerbangan maupun pendaratan menuntut kecermatan dengan akurasi tinggi. Tanpa bandar udara, aktivitas angkutan udara tidak akan dapat dilaksanakan dengan semestinya. Bandar udara yang memadai sangat dibutuhkan terutama untuk jenis pesawat terbang bersayap lebar yang membutuhkan landasan pendaratan yang memenuhi syarat.

### 4.1 Pengelolaan Bandar Udara

Secara konseptual, bandar udara adalah suatu tempat/area yang memiliki fasilitas dan peralatan untuk menampung kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat terbang beserta penumpang dan barang yang diangkutnya. Namun jika dikaji lebih lanjut, saat ini bandar udara sudah merupakan suatu kawasan tersendiri baik dilihat dari sudut operasi penerbangan, sudut sosial ekonomi maupun sudut pertahanan dan keamanan negara.

Pengelolaan suatu bandar udara dapat dilihat dari indikator-indikator yang dihasilkan seperti jumlah pesawat yang berangkat dan datang, penumpang

yang berangkat, datang maupun transit, serta bagasi, barang dan pos/paket yang dibongkar dan dimuat di suatu bandar udara. Makin tinggi tingkat aktivitas yang terjadi di suatu bandar udara akan tergambarkan melalui indikator indikator diatas yang memperlihatkan besaran tingkat pengelolaan dan tingkat utilisasi fasilitas bandar udara tersebut.

**Tabel 4.1. Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten II Lampung, 2018-2020**

Kedatangan Penerbangan	Tahun			Pertumbuhan (%) Tahun n,n-1
	2018	2019	2020	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pesawat (unit)	10 258	7 888	3 620	- 54,11
Penumpang (orang)	1 269 462	934 764	338 300	- 63,81
Barang (kg)	4 780 570	1 273 273	883 784	- 30,59
Bagasi (kg)	8 615 831	4 249 473	1 626 402	- 61,73

Sumber: Bandara Radin Inten II

Kinerja bandar udara untuk kedatangan penerbangan disajikan pada Tabel 4.1, mulai dari pesawat, penumpang, barang, dan bagasi. Dari tabel diatas terlihat pada tahun 2020 kebutuhan masyarakat akan transportasi udara tergambar dari Jumlah pesawat, kedatangan penumpang serta bongkar barang yang terjadi di Bandar Udara Radin Inten II tercatat masing masing sebanyak 3.620 unit, 338.300 orang, 883.784 kg barang dan 1.626.402 kg bagasi.

Kedatangan penumpang pada tahun 2020 menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2019) yaitu sebesar 63,81 persen. penurunan kedatangan penumpang pada periode tersebut diiringi pula oleh penurunan volume barang dan bagasi yaitu masing-masing sebesar 30,59 persen dan 61,73 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Tabel 4.2. Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi di Bandara Radin Inten Lampung, 2018-2020**

Keberangkatan Penerbangan	Tahun			Pertumbuhan (%) Tahun n,n-1
	2018	2019	2020	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pesawat (unit)	10 259	7 892	3 627	- 54,04
Penumpang (orang)	1 287 706	910 472	323 587	- 64,46
Barang (ton)	1 566 610	2 310 638	657 226	- 71,56
Bagasi (ton)	8 160 807	4 950 220	1 325 044	- 73,23

Sumber: Bandara Radin Inten II

Data di Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 keberangkatan penumpang dari Bandar Udara Radin Inten II tercatat sebanyak 323.587 orang, bagasi 1.325.044 kg dan barang tercatat sebanyak 657.226 kg . Keberangkatan penumpang, bagasi dan barang dari Bandar Udara Radin Inten II bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2019), masing-masing mengalami penurunan sebesar 64,5 persen, 73,2 persen dan 71,6 persen.



**LAMPIRAN**

***APPENDIX***

<https://lampung.bps.go.id>

**ANGKUTAN DARAT**  
***LAND TRANSPORTATION***



**Lampiran 1.1. Banyaknya Mobil Bus Menurut Kabupaten/Kota,  
2018-2020**

No.	Kabupaten/Kota	2018	2019	2020
	<i>Regency/Municipality</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Lampung Barat	21	33	38
2	Tanggamus	24	32	21
3	Lampung Selatan	594	606	616
4	Lampung Timur	21	29	32
5	Lampung Tengah	757	766	766
6	Lampung Utara	552	556	557
7	Way Kanan	23	24	25
8	Tulang Bawang	28	32	22
9	Pesawaran	12	55	30
10	Pringsewu	30	-	14
11	Mesuji	8	9	9
12	Tulang Bawang Barat	4	-	11
13	Pesisir Barat	9	-	-
14	Bandar Lampung	2 438	2 555	2 627
15	Metro	76	76	82
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>4 597</b>	<b>4 773</b>	<b>4 850</b>

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten/Kota

**Lampiran 1.2. Banyaknya Mobil Truk Menurut Kabupaten/Kota,  
2018-2020**

No.	Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Lampung Barat	3 626	4 395	4 585
2	Tanggamus	3 563	8 198	3 938
3	Lampung Selatan	21 732	22 489	22 922
4	Lampung Timur	8 894	9 606	10 169
5	Lampung Tengah	23 766	24 580	25 086
6	Lampung Utara	13 249	13 672	13 924
7	Way Kanan	4 327	4 594	4 776
8	Tulang Bawang	4 531	7 773	5 072
9	Pesawaran	3 138	3 538	3 660
10	Pringsewu	4 111	1 409	4 610
11	Mesuji	1 640	1 821	1 903
12	Tulang Bawang Barat	2 773	275	2 931
13	Pesisir Barat	449	130	130
14	Bandar Lampung	58 911	61 005	62 277
15	Metro	4 384	4 384	4 866
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>159 094</b>	<b>167 869</b>	<b>170 849</b>

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten/Kota

**Lampiran 1.3. Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2020**

No.	Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Baik <i>Good</i>	Sedang <i>Moderate</i>	Rusak <i>Damaged</i>	Rusak Berat <i>Badly Damaged</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	97,1	-	-	-	97,1
2	Tanggamus	96,0	-	-	-	96,0
3	Lampung Selatan	153,8	-	-	-	153,8
4	Lampung Timur	140,8	-	-	-	140,8
5	Lampung Tengah	18,4	-	-	-	18,4
6	Lampung Utara	-	177,3	-	-	177,3
7	Way Kanan	81,9	-	-	-	81,9
8	Tulang Bawang	121,3	-	-	-	121,3
9	Pesawaran	24,0	-	-	-	24,0
10	Pringsewu	21,7	6,5	0,1	-	28,3
11	Mesuji	-	41,1	-	-	41,1
12	Tulang Bawang Barat	-	-	-	-	0,0
13	Pesisir Barat	237,5	-	-	-	237,5
14	Bandar Lampung	64,9	-	-	-	64,9
15	Metro	9,9	-	-	-	9,9
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>1 067,3</b>	<b>224,9</b>	<b>0,1</b>	<b>-</b>	<b>1 292,3</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

**Lampiran 1.4. Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (Km), 2020**

No.	Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Baik <i>Good</i>	Sedang <i>Moderate</i>	Rusak <i>Damaged</i>	Rusak Berat <i>Badly Damaged</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	75,5	10,2	4,8	22,5	112,9
2	Tanggamus	197,0	-	-	-	197,0
3	Lampung Selatan	104,5	-	-	-	104,5
4	Lampung Timur	134,9	-	-	-	134,9
5	Lampung Tengah	244,2	25,5	-	-	269,7
6	Lampung Utara	98,4	29,1	10,8	16,1	154,4
7	Way Kanan	119,0	26,9	18,2	96,9	261,1
8	Tulang Bawang	53,5	8,0	-	6,4	67,9
9	Pesawaran	142,4	-	-	-	142,4
10	Pringsewu	32,3	2,5	4,8	-	39,6
11	Mesuji	-	41,0	-	-	41,0
12	Tulang Bawang Barat	130,0	-	-	-	130,0
13	Pesisir Barat	12,0	-	-	-	12,0
14	Bandar Lampung	9,4	-	-	-	9,4
15	Metro	6,4	7,2	-	2,3	15,8
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>1 359,5</b>	<b>150,3</b>	<b>38,6</b>	<b>144,2</b>	<b>1 692,6</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

**Lampiran 1.5. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/  
Kota dan kondisi Jalan (Km), 2020**

No.	Kabupaten/Kota	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
	<i>Regency/ Municipality</i>	<i>Good</i>	<i>Moderate</i>	<i>Damaged</i>	<i>Badly Damaged</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	371,4	57,0	75,6	220,0	724,0
2	Tanggamus	255,1	249,1	122,8	712,4	1 339,3
3	Lampung Selatan	799,2	57,7	48,6	379,9	1 285,3
4	Lampung Timur	541,5	484,1	149,2	709,5	1 884,2
5	Lampung Tengah	314,0	517,7	495,7	15,6	1 343,0
6	Lampung Utara	896,1	282,7	339,7	624,7	2 143,1
7	Way Kanan	604,4	310,6	588,1	506,7	2 009,8
8	Tulang Bawang	285,4	211,1	341,8	203,2	1041,5
9	Pesawaran	601,4	64,5	147,6	105,5	919,0
10	Pringsewu	461,1	155,0	304,3	215,7	1 136,0
11	Mesuji	91,9	17,8	295,6	157,8	563,1
12	Tulang Bawang Barat	453,8	631,7	230,6	463,8	1 779,9
13	Pesisir Barat	160,5	58,6	88,2	336,8	644,1
14	Bandar Lampung	295,9	39,4	57,7	1,2	394,2
15	Metro	373,8	125,8	66,9	1,4	567,8
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>6 505,1</b>	<b>3 262,7</b>	<b>3 352,3</b>	<b>4 654,2</b>	<b>17 774,3</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

**Lampiran 1.6. Panjang Jalan Negara Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2020**

<b>No.</b>	<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/ Municipality</i>	<b>Aspal</b> <i>Asphalted</i>	<b>Kerikil</b> <i>Gravel</i>	<b>Tanah</b> <i>Earth</i>	<b>Lainnya</b> <i>Others</i>	<b>Jumlah</b> <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	97,1	-	-	-	97,1
2	Tanggamus	96,0	-	-	-	96,0
3	Lampung Selatan	154,4	-	-	-	154,4
4	Lampung Timur	140,8	-	-	-	140,8
5	Lampung Tengah	18,0	-	-	-	18,0
6	Lampung Utara	177,3	-	-	-	177,3
7	Way Kanan	81,9	-	-	-	81,9
8	Tulang Bawang	121,3	-	-	-	121,3
9	Pesawaran	24,0	-	-	-	24,0
10	Pringsewu	27,9	-	-	-	27,9
11	Mesuji	41,1	-	-	-	41,1
12	Tulang Bawang Barat	-	-	-	-	-
13	Pesisir Barat	237,5	-	-	-	237,5
14	Bandar Lampung	64,4	-	-	-	64,4
15	Metro	9,9	-	-	-	9,9
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>1 291,6</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1 291,6</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

**Lampiran 1.7. Panjang Jalan Provinsi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2020**

<b>No.</b>	<b>Kabupaten/Kota Regency/ Municipality</b>	<b>Aspal Asphalted</b>	<b>Kerikil Gravel</b>	<b>Tanah Earth</b>	<b>Lainnya Others</b>	<b>Jumlah Total</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	97,2	-	15,7	-	112,9
2	Tanggamus	197,0	-	-	-	197,0
3	Lampung Selatan	99,6	4,8	-	-	104,5
4	Lampung Timur	134,9	-	-	-	134,9
5	Lampung Tengah	269,7	-	-	-	269,7
6	Lampung Utara	154,4	-	-	-	154,4
7	Way Kanan	222,0	-	0,1	39,1	261,1
8	Tulang Bawang	53,5	8,0	-	6,4	67,9
9	Pesawaran	142,4	-	-	-	142,4
10	Pringsewu	35,8	-	-	4,0	39,8
11	Mesuji	26,1	14,9	-	-	41,0
12	Tulang Bawang Barat	130,0	-	-	-	130,0
13	Pesisir Barat	12,0	-	-	-	12,0
14	Bandar Lampung	9,4	-	-	-	9,4
15	Metro	12,9	-	-	3,0	15,9
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>1 597,0</b>	<b>27,7</b>	<b>15,8</b>	<b>52,4</b>	<b>1 692,9</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

**Lampiran 1.8. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Permukaan (Km), 2020**

No.	Kabupaten/Kota	Aspal	Kerikil	Tanah	Lainnya	Jumlah
	<i>Regency/ Municipality</i>	<i>Asphalted</i>	<i>Gravel</i>	<i>Earth</i>	<i>Others</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Lampung Barat	507,9	75,4	140,7	-	724,0
2	Tanggamus	650,7	309,9	378,8	-	1 339,4
3	Lampung Selatan	1 098,0	174,5	13,0	-	1 285,4
4	Lampung Timur	1 435,8	361,4	86,9	-	1 884,2
5	Lampung Tengah	1 076,2	214,1	20,6	32,4	1 343,3
6	Lampung Utara	1 744,4	216,2	177,5	5,2	2 143,1
7	Way Kanan	1 071,7	-	247,4	690,8	2 009,9
8	Tulang Bawang	462,0	355,4	207,6	16,0	1 041,1
9	Pesawaran	728,3	164,6	26,1	-	919,0
10	Pringsewu	544,9	493,0	95,2	3,1	1 136,2
11	Mesuji	191,2	230,8	141,2	-	563,1
12	Tulang Bawang Barat	753,7	610,8	402,8	12,6	1 779,9
13	Pesisir Barat	232,7	173,8	237,5	-	644,1
14	Bandar Lampung	385,2	1,2	-	7,8	394,2
15	Metro	555,8	1,1	-	10,9	567,8
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>11 438,5</b>	<b>3 382,2</b>	<b>2 175,2</b>	<b>778,8</b>	<b>17 774,7</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

**Lampiran 1.9. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan (Km), 2020**

Uraian Description	Tingkat Kewenangan/ <i>Government Level</i>			
	Negara <i>State</i>	Provinsi <i>Province</i>	Kab/Kota <i>Reg/Munic</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Jenis Permukaan / <i>Surface Type</i></b>				
Aspal / <i>Asphalted</i>	1 292	1 597	11 438	14 327
Kerikil / <i>Gravel Stones</i>	-	28	3 382	3 382
Tanah / <i>Earth</i>	-	16	2 175	2 191
Lainnya / <i>Others</i>	-	52	779	831
<b>Jumlah / <i>Total</i></b>	<b>1 292</b>	<b>1 693</b>	<b>17 774</b>	<b>20 759</b>
<b>Kondisi Jalan / <i>Road Condition</i></b>				
Baik / <i>Good</i>	1 067	1 359	6 505	8 932
Sedang / <i>Moderate</i>	225	150	3 263	3 638
Rusak / <i>Damaged</i>	-	39	3 352	3 391
Rusak Berat / <i>Seriously Damaged</i>	-	144	4 654	4 798
<b>Jumlah / <i>Total</i></b>	<b>1 292</b>	<b>1 693</b>	<b>17 774</b>	<b>20 759</b>

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kab/Kota se-Provinsi Lampung

**Lampiran 1.10. Perkembangan Arus Penumpang dan Barang Kereta Api di Provinsi Lampung (Km), 2018-2020**

Uraian <i>Description</i>	Satuan Unit	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Keberangkatan/Embarkasi</b>				
<b><i>Passenger Embarked</i></b>				
Jumlah Penumpang <i>Number of Passenger</i>	Orang <i>people</i>	927 916	888 525	338 130
Km Penumpang <i>Passenger km</i>	Km <i>km</i>	178,9	127,8	60,29
<b>Muat Barang</b>				
<b><i>Goods Embarked</i></b>				
Jumlah Barang <i>Number of Goods</i>	000 ton ton	20 317	21 337	18 783
Km Barang <i>Goods km</i>	Juta km <i>Million km</i>	8 185,1	8 628,9	7 582,9

Sumber : Subdiv. Reg. III.2 PT. KAI Tanjung Karang

**LAMPIRAN**

***APPENDIX***

<https://lampung.bps.go.id>

**ANGKUTAN LAUT**

**SEA TRANSPORTATION**



**Lampiran 2.1. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Kabupaten/Kota, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan yang Diselenggarakan Pemerintah Kabupaten/Kota (Ton), 2020**

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Dalam Negeri <i>Domestic</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Tanggamus</b>				
Kota Agung	5 799 892	6 833 266	12 409 364	749 662

Sumber : Kantor Pelabuhan Kota Agung Kabupaten Tanggamus

**Lampiran 2.2. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Kabupaten Kota, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan Pemerintah Kabupaten/Kota (Ton), 2020**

Kabupaten/Kota <i>Regency/unicip</i>	Dalam Negeri <i>Domestic</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Lampung Timur</b>				
Labuhan Maringgai	263 710	520	-	-
Kuala Seputih	-	-	-	-
Way Sekampung	-	-	-	-
Way Penet	-	-	-	-
Way Seputih	-	12 770	-	-
<b>Tulang Bawang</b>				
Kuala Teladas	774	327 986	135 222	-
<b>Bandar Lampung</b>				
Panjang/Pelindo II	2 050 228	1 342 429	1 807 126	3 305 779
PT KSOP	4 572 285	11 891 247	1 909 689	10 886 037
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>6 886 997</b>	<b>13 574 952</b>	<b>3 852 037</b>	<b>14 191 816</b>

)\* Mobil/Unit

- Sumber :
1. Kantor Pelabuhan PT KSOP Kota Bandar Lampung
  2. Kantor Pelabuhan Panjang/Pelindo II Kabupaten Lampung Selatan
  3. Kantor Pelabuhan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur
  4. Kantor Wilayah Pelabuhan Kuala Seputih Kabupaten Lampung Timur
  5. Kantor Wilayah Pelabuhan Way Sekampung Kabupaten Lampung Timur
  6. Kantor Wilayah Pelabuhan Way Penet Kabupaten Lampung Timur
  7. Kantor Wilayah Pelabuhan Way Seputih Kabupaten Lampung Timur
  8. Kantor Wilayah Pelabuhan Kuala Teladas Kabupaten Tulang Bawang

**LAMPIRAN**

***APPENDIX***

<https://lampung.bps.go.id>

**ANGKUTAN UDARA**

***AIR TRANSPORTATION***



**Lampiran 3.1. Keberangkatan dan Kedatangan Penumpang, Muat dan Bongkar Barang di Bandar Udara Radin Inten II  
2015-2020**

Uraian <i>Description</i>	Tahun / Year				
	2015	2016	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Penumpang (orang)</b>					
Penumpang Berangkat	979 135	1 261 529	1 287 706	910 472	323 587
Penumpang Datang	948 881	1 202 174	1 269 462	934 764	338 300
<b>Barang (000 ton)</b>					
Muat	7 124,5	8 785,0	9 727,4	7 260,9	1 982,3
Bongkar	9 669,2	10 955,8	13 396,4	5 522,7	2 510,2

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Lampung  
\*) Bandara Raden Inten II Lampung

**Lampiran 3.2. Daftar Pemilik Pesawat Terbang  
Menurut Klasifikasi Operasi, 2020**

<b>No.</b>	<b>Pemilik Owner</b>	<b>Klasifikasi Operasi Classification Operation</b>	<b>Alamat Address</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	GARUDA INDONESIA, PT	AOC 121	Gedung Graha Gading Jl. Dr. Susilo No. 21 A Teluk Betung. Telp. (0721) 260264/242737, Fax. (0721) 262846
2.	LION M. AIRLINES, PT	AOC 121	Jl. Gatot Subroto No. 28 Tanjung Karang. Telp. (0721) 258630, Fax. (0721) 258630-256
3.	MANUNGGAL AIR SERVICE, PT	AOC 121	Halim Perdanakusuma Airport Terminal Building 1 st, Room 67-68 Jakarta
4.	METRO BATAVIA, PT	AOC 121	Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Jakarta Pusat
5.	SRIWIJAYA AIR	AOC 121	Jl. Jend. Sudirman No. 5 A Tanjung Karang, B. Lampung. Telp. (0721) 268218, Fax. (0721) 267008

Sumber : Bandar Udara Raden Inten II Lampung

## DAFTAR PUSTAKA

*Undang Undang Nomor 14 Tahun 1992. Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.*

*Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1993. Tentang Kendaraan dan Pengemudi.*

*Peraturan Pemerintah Nomor: 69 Tanggal 17 Oktober 2002. Tentang Kepelabuhanan.*

*Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 53 Tanggal 29 Agustus 2002. Tentang Tataunan Kepelabuhanan Nasional (TKN).*

*Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: 62 Tahun 2002. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Administrator Pelabuhan.*

*Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: 63 tanggal 2 Oktober 2002. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan.2002,*

*Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: 54. Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut,2002*

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2015. *Statistik Transportasi Provinsi Lampung 2015*. Bandar Lampung : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015. p. 79. Katalog BPS : 8301007.18.



## INDEKS

### A

adpel, 10  
angkutan darat, 1, 4  
angkutan udara, 5

### B

bagasi, 26  
bandar udara, 3, 25  
Bandara Raden Inten II, 26, 27  
barang diangkut, 12  
bongkar, 9  
bongkar barang, 23

### D

domestik, 5

### E

ekspor, 9

### F

fluktuasi, 23

### G

gross ton, 11

### I

impor, 9  
internasional, 5

### J

jalan, 8, 15  
jalan kab/kota, 18  
jalan negara, 17  
jalan provinsi, 18  
jasa kepelabuhanan, 2

### K

kanpel, 10  
kantor pelabuhan, 2  
kapal, 11  
kargo, 3

keberangkatan pesawat, 12  
kendaraan bermotor, 18  
kereta api, 9, 19  
kondisi jalan, 18  
kunjungan kapal, 11

### L

luar negeri, 23

### M

muat, 9  
muat barang, 21

### P

panjang jalan, 15  
pelabuhan, 2, 9, 21  
pelayaran, 21  
pelindo, 2  
penerbangan, 7  
penumpang, 5  
penumpang diangkut, 7, 12  
penumpang naik, 11  
penumpang turun, 11  
permukaan jalan, 16  
pesawat, 6  
pesawat terbang, 25  
pos/paket, 4

### S

simoppel, 6

### T

transportasi, 1  
transportasi udara, 3, 25  
truk, 19

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



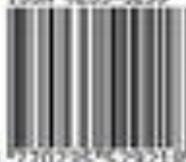
**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI LAMPUNG**

JL. Basuki Rahmat No. 54 Bandar Lampung, 35215

Telp. (0721) 482909 Fax. (0721) 484329

Email: [bps1800@bps.go.id](mailto:bps1800@bps.go.id), Website: <http://lampung.bps.go.id>

ISSN 0235-5299



9 770235 529218